

Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis Padat Rumah Sakit

Nova Arikhman^{1*}, Fani Widya Sari², Sri Oktarina³, Agustika Antoni⁴, Hary Budiman⁵,
Sri Mindayani⁶, Erni Maywita⁷, Sevilla Ukhtil Huvaidd⁸

^{1,2,3,5,6,7,8} Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia.

⁴Akademi Keperawatan Baiturrahmah, Padang, Indonesia.

*Email korespondensi: nova_arikhman@fkm.unbrah.ac.id

ABSTRACT

In managing solid medical waste from hospitals, appropriate and proper procedures are required. Data from BMC Hospital in Padang City indicates that approximately 70% of nurses have not effectively implemented medical solid waste management. This study aims to identify various factors influencing nurses' actions in the management of solid medical waste at BMC Hospital in Padang City during the 2024 period. The research method used is an analytic survey with a cross-sectional design, conducted during July 2024 at BMC Hospital in Padang City. The sample consisted of 62 participants, selected through purposive sampling techniques. Data analysis was performed using the SPSS application, with statistical testing by Chi-square. Based on univariate analysis, the results indicate 53.2% of nurses demonstrated poor solid medical waste management, 48.4% had low knowledge, 58.1% exhibited negative attitudes, and 59.7% were relatively new in terms of work experience. The bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge (p -value = 0.020), attitude (p -value = 0.025), and work experience (p -value = 0.003) concerning the management of solid medical waste at BMC Hospital in Padang City. Therefore, it is recommended to increase socialization and training for nurses regarding solid medical waste management to minimize environmental pollution and prevent the spread of infectious diseases.

Keywords: Medical Waste; Knowledge; Attitude; Length of Service.

ABSTRAK

Pengelolaan limbah padat medis rumah sakit memerlukan prosedur yang tepat dan terstandar. Data dari Rumah Sakit BMC Kota Padang menunjukkan bahwa sekitar 70% perawat belum melaksanakan pengelolaan limbah padat medis dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beragam faktor yang memengaruhi tindakan perawat dalam mengelola limbah padat medis pada RS BMC Kota Padang pada periode 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain *cross-sectional*, yang dilaksanakan selama bulan Juli tahun 2024 di RS BMC Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang, yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* responden dipilih berdasarkan kriteria: perawat yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan limbah medis padat. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, dengan uji statistik *Chi-square*. Hasil analisis univariat mengindikasikan bahwa 53,2% perawat memiliki pengelolaan limbah padat medis yang buruk, 48,4% memiliki pengetahuan yang rendah, 58,1% menunjukkan sikap negatif, dan 59,7% memiliki masa kerja yang baru. Analisis bivariat mengungkapkan adanya hubungan antara pengetahuan ($p = 0,020$), sikap ($p = 0,025$), serta masa kerja dari perawat ($p = 0,003$) akan pengelolaan limbah padat medis pada RS BMC Kota Padang. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan kepada perawat

mengenai pengelolaan limbah medis padat guna meminimalkan pencemaran lingkungan serta mencegah penyebaran penyakit infeksi.

Kata Kunci: Limbah Medis; Pengetahuan; Sikap; Masa Kerja.

PENDAHULUAN

Limbah menjadi salah satu faktor penyebab pencemaran lingkungan (Utami, 2018). Salah satu sumber limbah berbahaya dan beracun dapat ditemukan di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Jenis limbah yang dihasilkan dari rumah sakit beragam, diantaranya adalah limbah dalam bentuk cair, padat, dan gas (Menteri Lingkungan Hidup, 2015). Dalam mengelola limbah padat medis di rumah sakit, diperlukan tindakan dengan tepat dan sesuai dengan prosedur, termasuk pemisahan limbah infeksius dari limbah non-infeksius (Farida Aini, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 80% limbah yang dihasilkan oleh layanan kesehatan tergolong limbah umum, sedangkan 20% lainnya merupakan limbah berbahaya (WHO, 2018). Di Indonesia, data mengenai pengelolaan limbah menunjukkan bahwa 46,6% rumah sakit belum menerapkan sistem yang efektif untuk pengelolaan limbah medis (Kemenkes RI, 2019). Di Provinsi Sumatera Barat, angka ini mencapai 47,8% dari total limbah medis padat (Alhamda Syukra, 2022). Data dari Kota Padang, Indonesia menunjukkan bahwa terdapat hampir 250 ton limbah yang dihasilkan membutuhkan pengelolaan yang tepat dan baik (Pemko Padang, 2022).

Berdasarkan teori Lawrence Green yang dijelaskan dalam Notoatmodjo (2018) mengenai determinan perilaku, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Faktor pertama adalah predisposisi, mencakup usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan lama masa kerja. Kedua, faktor pemungkin, yang mencakup jarak ke fasilitas kesehatan. Ketiga, faktor penguat, yang meliputi aspek pengawasan, kebijakan, standar operasional prosedur (SOP), dan pemberian

penghargaan. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tindakan pengelolaan limbah padat, sedangkan variabel independen terdiri dari: Pengetahuan, Sikap, dan masa kerja.

Studi awal yang dilakukan kepada 10 petugas kesehatan pada bulan Maret 2024, ditemukan bahwa 70% menunjukkan bahwa pengelolaan limbah medis padat tergolong kurang baik. Selain itu, 60% memiliki pengetahuan yang tidak memadai terkait pengelolaan limbah medis, sementara 40% menunjukkan sikap negatif terhadap pengelolaan limbah tersebut. Di sisi lain, 80% petugas kesehatan memiliki masa kerja yang tergolong lama, yakni di atas 5 tahun. Berkenaan dengan uraian data di atas, artikel yang bertujuan untuk mengidentifikasi beragam faktor yang mempengaruhi perawat dalam mengelola limbah padat medis di RS BMC Kota Padang, menjadi isu penting untuk dianalisis guna memperbaiki pengelolaan limbah rumah sakit berbasis bukti.", sehingga dapat memberi alternatif referensi bagi pengambil kebijakan dalam penanganan masalah pengelolaan limbah padat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan survei analitik dengan desain *cross-sectional* sebagai metode penelitian. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret hingga Agustus 2024 di Rumah Sakit BMC Kota Padang. Jumlah sampel yang terlibat adalah 62 responden, diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* responden dipilih berdasarkan kriteria: perawat yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan limbah medis padat Data

dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dari 116 populasi perawat yang berkaitan dengan pengelolaan limbah padat.

Alat ukur yang dipakai berupa kuesioner, yang terdiri dari: kuesioner karakterisitik, kuesioner pengelolaan limbah medis padat, kuesioner pengetahuan, dan sikap. Perangkat lunak SPSS digunakan sebagai alat

pengolahan data dan *Chi-square* digunakan sebagai analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik dari responden terkait beragam faktor yang mempengaruhi tindakan mengelola limbah padat medis pada Rumah Sakit BMC Kota Padang sesuai uraian berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.		F	%
1.	Gender		
	Pria	5	8.1
	Wanita	57	91.9
2.	Pendidikan		
	D3	23	37.1
	S1	39	62.9
3.	Umur		
	≤ 30 Tahun	30	48.4
	> 30 Tahun	32	51.6
	Total	62	100,0

Sumber: Data Primer (2024).

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (91,9%) adalah wanita, sementara pria berjumlah 5 orang saja yakni (8,1%) dari keseluruhan perawat, lebih dari separuh (62,9%) dengan tingkat pendidikan terakhir S1, dan lebih dari separuh (51,6%) perawat berada pada kelompok umur >30 tahun di Rumah Sakit BMC Kota Padang.

2. Univariat

Distribusi frekuensi analisis univariat terkait variabel dependent dan independent faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pengelolaan limbah medis padat Rumah Sakit BMC Kota Padang sesuai uraian berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dependent dan Independent Variabel

No.	Variabel	F	%
1.	Pengelolaan Limbah Medis Padat		
	Tidak Baik	33	53.2
	Baik	29	46.8
2.	Pengetahuan		
	Rendah	30	48.4
	Tinggi	32	51.6
3.	Sikap		
	Negatif	36	58.1
	Positif	26	41.9
3.	Masa Kerja		

Lama (≥ 5 Tahun)	25	40.3
Baru (< 5 Tahun)	37	59.7
Total	62	100,0

Sumber: Data Primer (2024).

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh (53,2%) perawat memiliki tindakan pengelolaan limbah medis padat yang tidak baik, hampir separuh (48,4%) perawat memiliki pengetahuan yang rendah, lebih dari separuh (58,1%) perawat memiliki sikap negatif tentang upaya pengelolaan limbah medis padat, dan lebih dari separuh

(59,7%) perawat memiliki masa kerja yang masih singkat (< 5 tahun).

3. Bivariat

Analisis bivariat memaparkan hubungan dan kecenderungan hubungan antara sikap, pengetahuan, dan masa kerja perawat dengan tindakan pengelolaan limbah medis padat Rumah Sakit BMC Kota Padang sesuai uraian berikut ini.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis Padat

No	Pengetahuan	Pengelolaan Limbah Medis Padat				Jumlah		<i>p-value</i>
		Kurang Baik		Baik		F		
		f	%	f	%			
1	Rendah	19	63,3	11	36,7	30	100	0,020
2	Tinggi	14	43,8	18	56,2	32	100	
Jumlah		33	53,2	29	46,8	62	100	

Sumber: Data Primer (2024).

Berdasarkan tabel 3, diperoleh temuan bahwa semakin tinggi pengetahuan, maka semakin baik perilaku pengelolaan limbah medis padat (56,2% berbanding 36,7%), Hasil uji $p\text{-value} = 0,020$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan limbah medis padat.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh dari Reknasari (2019), penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 72 perawat, 68 (94,4%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara terdapat 4 (5,6%) perawat berada pada kategori pengetahuan yang cukup baik. Nilai signifikansi $p\text{-value}$ sebesar 0,011 didapatkan berdasarkan uji korelasi *Spearman*. Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat diindikasikan jika terdapat keterkaitan dan hubungan dari pengetahuan perawat di rumah sakit dan kualitas pengelolaan limbah padat medis.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Handayani (2024) yang menunjukkan 78 perawat memiliki pengetahuan kurang baik adalah juga merupakan perawat yang memiliki perilaku kurang baik yang berjumlah 24 perawat (30,8%). Sebaliknya, proporsi tertinggi dari responden adalah perawat dengan pengetahuan baik juga menunjukkan perilaku baik, berjumlah 19 orang (24,3%). Hasil dari uji *Chi-Square* yang dilakukan juga menghasilkan nilai p yang bernilai 0,046 ($0,046 < 0,05$). Temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan hadirnya hubungan dari pengetahuan perawat dan perilaku perawat dalam pengelolaan limbah padat medis di PT BMC Kabupaten Tangerang 2023. Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2020) dimana tercatat bahwa 23 perawat memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, dengan persentase 67,65%

serta *p-value* bernilai 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dari perawat dan tindakan perawat dalam mengelola limbah di rumah sakit.

Selanjutnya, hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Akkajit *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa perawat yang memiliki tingkat pengetahuan sebesar 89,5%, dan nilai $p = 0,026$. Hasil dari uji tersebut mengindikasikan hadirnya keterkaitan dan hubungan signifikan antara pengetahuan dari perawat dan perilaku pemilahan limbah medis di RSUD Hermina Depok. Selain itu, penelitian internasional yang dilakukan oleh Darus (2021) juga mengungkapkan adanya keterkaitan antara pengetahuan dan tindakan pengelolaan limbah padat medis, yang dimana nilai *p-value* adalah sebesar 0,028.

Pengetahuan merupakan faktor utama yang membentuk tindakan seseorang (*overbehavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih stabil dan bertahan lama apabila dibandingkan dengan perilaku yang tidak berlandaskan pemahaman. Dalam konteks ini, pengetahuan dari perawat terkait pengelolaan limbah padat medis mencakup pemahaman tentang definisi limbah medis padat, prosedur dalam mengelolanya, serta kebijakan yang terkait dengan pengelolaan tersebut. Tingkat dari pengetahuan perawat mengenai pengelolaan limbah padat medis akan memengaruhi tindakan dalam mengelola limbah medis

padat, mulai dari tahap pengumpulan hingga pemusnahan limbah tersebut.

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang memengaruhi tindakan mengelola limbah padat medis di kalangan perawat, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan atau keterkaitan yang signifikan dengan pengelolaan (manajemen) limbah padat medis. Pengelolaan (manajemen) dari limbah padat medis yang tidak baik oleh perawat disebabkan oleh pemahaman yang terbatas, hanya sampai pada tahap pengumpulan limbah di tempat pembuangan sementara. Hal ini menunjukkan rendahnya pengetahuan perawat terkait pengelolaan limbah medis padat secara keseluruhan.

Pengelolaan limbah yang kurang baik dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan serta meningkatkan risiko penyakit infeksi di area rumah sakit. Selain itu, praktik dalam mengelola limbah yang tidak atau kurang memadai juga dapat menimbulkan berbagai masalah, masalah tersebut tidak hanya bagi lingkungan sekitar, tetapi juga berdampak pada pasien dan pengunjung lainnya. Selain itu, rendahnya pengetahuan perawat juga disebabkan oleh kurangnya mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit BMC terkait prosedur pengelolaan limbah medis padat. Hal ini berkontribusi pada masih rendahnya pengetahuan perawat mengenai pengelolaan limbah medis padat.

Tabel 4. Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis Padat

No	Sikap	Pengelolaan Limbah Medis Padat				Jumlah		<i>p-value</i>
		Kurang Baik		Baik				
		f	%	f	%	f	%	
1	Negatif	23	63,9	13	36,1	36	100	0,025
2	Positif	10	38,5	16	61,5	26	100	
	Jumlah	33	53,2	29	46,8	62	100	

Sumber: Data Primer (2024).

Hasil penelitian yang ditampilkan di tabel 4 menunjukkan bahwa semakin positif

sikap, maka semakin baik tindakan pengelolaan limbah medis padat, hal ini

ditunjukkan dari perbandingan antara sikap positif dan negative pada pengelolaan limbah medis padat (61,5% berbanding 36,1%). Hasil dari uji *Chi-Square* memperoleh nilai *p-value* 0,025, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sikap dengan tindakan pengelolaan (manajemen) limbah medis padat.

Penelitian ini juga serupa dengan temuan yang diungkapkan Rahmawati *et al.* (2020). Penelitian tersebut menunjukkan responden yang berjumlah 58 dimana sebanyak 32 (55,2%) responden dengan sikap negatif juga memiliki perilaku kurang baik, sedangkan 26 orang (44,8%) memiliki sikap negatif dengan perilaku baik. Di sisi lain, responden yang memiliki sikap positif menunjukkan yang perilaku kurang baik berjumlah 5 orang (13,2%), sementara 33 orang (86,8%) memiliki sikap positif dengan perilaku baik. Hasil dari analisis statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai dari *continuity correction* (CC) sebesar 15,381 dan nilai sig. 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan atau hubungan yang signifikan antara sikap perawat dan perilaku dalam mengelola limbah medis.

Selanjutnya, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perawat dengan sikap kurang atau tidak baik merupakan perawat yang memiliki perilaku buruk, yakni sebanyak 27 (34,6%) perawat. Sementara itu, perawat yang memiliki sikap baik berhubungan berjumlah 19 (24,4%). Hasil yang diperoleh dari uji *Chi-square* adalah nilai *p* sebesar 0,026 ($0,026 < 0,05$).

Hasil tersebut mengindikasikan hadirnya keterkaitan antara sikap dari perawat dan perilaku dari perawat terhadap pengelolaan (manajemen) limbah padat medis pada objek yang diteliti. Hasil dari temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulandari (2023) yang menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang memiliki sikap positif dan perilaku baik berjumlah

sebanyak 53 (81,5%), jumlah tersebut lebih banyak apabila dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang memiliki sikap negatif dengan perilaku baik, yakni berjumlah 13 (56,5%) tenaga kesehatan. Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah 0,036. Hal ini mengindikasikan bawa terdapat keterkaitan dan hubungan yang signifikan antara sikap tenaga kesehatan dan perilaku dari petugas kesehatan dalam pengelolaan limbah medis.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mugabi *et al.* (2018) dimana pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa 60% perawat memiliki sikap dalam kategori negatif (422 dari 703 responden). *p-value* dari uji *Chi-square* yang didapatkan adalah 0,042. Hal tersebut menunjukkan hadirnya keterkaitan dan hubungan antara tingkat sikap dari perawat dan pengelolaan (manajemen) limbah medis pada objek yang diteliti. Penelitian internasional dari Bizuneh *et al.* (2022) juga mendukung temuan inidengan nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,003 ($< 0,005$), menyatakan bahwa terdapat keterkaitan dan hubungan signifikan dari sikap perawat dan tindakan perawat pada pengelolaan (manajemen) limbah padat medis di rumah sakit.

Sikap dapat dipahami sebagai reaksi atau respons internal yang tidak terlihat pada responden. Sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang kunjungan neonatus, serta keyakinan, emosi, dan usaha untuk menjaga pandangan positif terhadap manfaat dari kunjungan tersebut. Cara mengukur sikap dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan, yakni langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan sikap secara langsung melibatkan pertanyaan kepada responden terkait pendapat (opini) atau pernyataan terkait suatu hal atau objek. Dilain sisi, pendekatan yang secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kuesioner

untuk mengumpulkan data (Theodoridis & Kraemer, 2019).

Sikap dapat dipahami sebagai respons tertutup individu terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan berbagai faktor seperti pendapat dan emosi, termasuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, serta baik atau buruk (Darmiyati Zuchdi, 2020). Suatu sikap dari seseorang juga mencerminkan kesiapan atau kebersediaan dalam melakukan tindakan, namun hal ini tidak merupakan tindakan dari suatu motif tertentu. Berdasarkan hal tersebut, fungsi dari suatu sikap tidak sepenuhnya terwujud pada aktivitas (reaksi terbuka), melainkan lebih sebagai alternatif terhadap perilaku atau respons (Juditha, 2020). Dalam konteks pengelolaan limbah medis padat, sikap perawat memiliki dampak yang signifikan, baik dalam hal pengelolaan yang baik maupun buruk, yang pada akhirnya dapat membantu meminimalkan pencemaran lingkungan dan mencegah penyebaran penyakit infeksi.

Perawat yang memiliki sikap negatif terhadap pengelolaan limbah medis padat cenderung melaksanakan pengelolaan yang kurang memadai. Sebaliknya, perawat dengan sikap positif lebih mungkin untuk mengelola limbah medis padat dengan baik. Oleh karena itu, sikap perawat memiliki peran penting dan signifikan dalam

memengaruhi tindakan mereka, termasuk dalam pengelolaan limbah medis padat. Perawat seringkali melimpahkan tanggung jawab pengelolaan limbah medis padat kepada pihak lain, sehingga kurang proaktif dalam mengelola limbah tersebut. Peningkatan pemahaman perawat akan pentingnya pengelolaan limbah medis yang baik dapat mendorong mereka untuk berperan lebih aktif dalam proses ini.

Tindakan seseorang merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal (seperti masa kerja) dan faktor eksternal (lingkungan, kebijakan, dukungan institusi). Dengan kata lain, perilaku seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh niat semata, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai variabel lainnya. Sekalipun perawat yang memiliki sikap positif dalam mengelola limbah padat medis, tindakan pengelolaan yang optimal tidak akan tercapai jika kebijakan dan prosedur operasional standar (SOP) yang berlaku tidak dilaksanakan secara konsisten dan efektif. Selain itu, rumah sakit yang memberikan penghargaan kepada pekerja yang berhasil dalam pengelolaan limbah medis padat cenderung menunjukkan tindakan pengelolaan yang lebih baik dibandingkan rumah sakit yang tidak menerapkan sistem *reward* dan *punishment*.

Tabel 5. Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis Padat

No	Masa Kerja	Pengelolaan Limbah Medis Padat				Jumlah		<i>p-value</i>
		Kurang Baik		Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Lama	13	52,0	12	48,0	25	100	0,003
2	Baru	20	54,1	17	45,9	37	100	
	Jumlah	33	53,2	29	46,8	62	100	

Sumber: Data Primer (2024).

Tabel 5 menginformasikan bahwa semakin lama masa kerja, maka semakin baik tindakan pengelolaan limbah medis padat (48% berbanding 45,9%). Berdasarkan uji diperoleh hasil yang signifikan ($p\text{-value} =$

0,003), dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan tindakan pengelolaan limbah medis padat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Handayani (2024). Mayoritas perawat

baru di Klinik PT BMC (25,6%) cenderung memiliki perilaku pengelolaan limbah medis yang kurang baik dibandingkan dengan perawat berpengalaman. Analisis statistik mengkonfirmasi adanya hubungan signifikan antara masa kerja dan perilaku pengelolaan limbah medis ($p < 0.05$). Selanjutnya, hasil dari penelitian ini konsisten dengan temuan Handayani, (2024) dan Hastuty (2019). Kedua penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara masa kerja dan perilaku pengelolaan limbah medis. Hasil uji statistik pada penelitian ini ($p < 0.05$) mendukung temuan serupa pada penelitian Hastuty (2019) yang menemukan proporsi yang cukup tinggi dari petugas medis dengan masa kerja lama yang memiliki perilaku negatif dalam pengelolaan limbah medis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan literatur yang ada. Baik penelitian Handayani, (2024) di Indonesia maupun Aleajmiu *et al.* (2022) di tingkat internasional menunjukkan hasil yang serupa. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat keterkaitan dan hubungan signifikan dari masa kerja dan praktik pengelolaan (manajemen) limbah medis ($p < 0.05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa masa kerja merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pengelolaan limbah medis di fasilitas kesehatan.

Menurut Tarwaka (Utami & Riyanto, 2018) durasi waktu seseorang bekerja di suatu tempat, yang disebut masa kerja, memiliki korelasi positif dengan pengalaman kerja. Oleh karena itu, masa kerja sering dijadikan sebagai salah satu indikator dalam proses rekrutmen. Penelitian terbaru oleh Wirasati (2023) juga menunjukkan bahwa karyawan dengan masa kerja yang lebih panjang cenderung lebih produktif dan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Masa kerja seorang perawat memiliki korelasi positif dengan kompetensi dalam mengelola limbah medis. Pengalaman berulang dalam menjalankan tugas-tugas terkait limbah medis secara bertahap membentuk kebiasaan dan sikap yang positif terhadap praktik pengelolaan limbah yang benar. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang prosedur dan kebijakan yang diperoleh melalui pengalaman memungkinkan perawat dengan masa kerja yang lebih lama untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam situasi yang kompleks. Perawat sering kali belum sepenuhnya memahami aturan dan kebijakan pengelolaan limbah di rumah sakit, yang dirancang untuk mencegah pencemaran lingkungan dan munculnya penyakit infeksi pada perawat, tenaga kesehatan, pasien, keluarga pasien, dan pengunjung lainnya.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa lebih dari separuh perawat tidak melakukan pengelolaan limbah medis padat dengan baik, sikap negatif terhadap upaya pengelolaan, masa kerja yang relatif masih singkat yaitu kurang dari 5 tahun, dan hampir separuh menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pengelolaan limbah medis padat. Bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan tindakan perawat dalam pengelolaan limbah medis padat. Tiga rekomendasi utama dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan perawat dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan menggunakan metode yang berbeda, seperti membagikan buku panduan serta menjelaskan dan memajang SOP yang berisi informasi penting tentang pengelolaan limbah medis padat, prosedur pengelolaannya, dan kebijakan terkait.

2. Menjelaskan dan mendukung kebijakan pengelolaan limbah medis padat, dalam menciptakan sikap positif dan penerapannya, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan mencegah penyakit infeksi di lingkungan rumah sakit.
3. Mensosialisasi pengelolaan limbah medis padat bagi perawat dengan masa kerja baru, guna mencegah pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit infeksi di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Baiturrahmah dan Universitas Baiturrahmah serta seluruh tim, yang telah mendukung penelitian dan penulisan artikel ini, baik moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkajit, P., Romin, H., & Assawadithalerd, M. (2020). Assessment Of Knowledge, Attitude, And Practice In Respect Of Medical Waste Management Among Healthcare Workers In Clinics. *Journal Of Environmental And Public Health*, 2020, 8745472. <https://doi.org/10.1155/2020/8745472>
- Aleajmiu, M. M., Alobethany, W. A., & Moadi, S. K. (2022). *Scientific Paper Entitled : Nurses ' Practices On Health Care Waste Management In The Government Health Sector In The Kingdom Of Saudi Arabia*. 8, 1473–1487. <https://doi.org/10.1023/2022/8735214>
- Bambang. (2020). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dengan Tindakan Perawat Dalam Pemilahan Limbah Padat Medis Dan Limbah Padat Non Medis. 8(February 2019). 8-12. <https://doi.org/2961/2020/092872>
- Bizuneh, Y. B., Ferede, Y. A., & Berhe, Y. W. (2022). Assessment Of Knowledge , Attitude , And Practice Regarding Medical Waste Management Among Operation Room Personnel In A Tertiary Hospital. 5065–5071. <https://doi.org/10.1824/2022/3255392>
- Darmiyati Zuchdi. (2020). Pembentukan Sikap., 51–63. <https://doi.org/12.17527/2020/541661>
- Darus. (2021). *The Relationship Between Solid Medical Waste Knowledge With Attitudes And Behaviors Of Students In Medical Professional Education Program (P3d) Faculty Of Medicine , Universitas Sumatera Utara The Relationship Between Solid Medical Waste Knowledge With.* <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012049>
- Farida Aini. (2019). *Pengelolaan Sampah Medis Rumah Sakit Atau Limbah*. 7(1), 13–24. <https://doi.org/08.2514/2019/4261617>
- Handayani, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Masa Kerja Terhadap Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Padat Medis Pada Tahap Pewadahan Di Klinik Pt BMC Kabupaten Tangerang Tahun 2023. 2(1), 7–9. <https://doi.org/10.29244/Jstrsv.2.1.48-55>
- Hastuty, M. (2019). Hubungan Masa Kerja Dengan Perilaku Petugas Medis Dalam Penanganan Sampah Medis Di Rsud Rokan Hulu Tahun 2019. 3. <https://doi.org/10.52722/2019/2486181>
- Juditha, C. (2020). Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19 People Behavior Related To The Spread Of Covid- 19 ' S HoaBMC. 5(2), 105–116. <https://doi.org/10.30818/Jpkm.2020.2050201>
- Menteri Lingkungan Hidup. (2015). *Permenlhk*. Jakarta : Kementerian

- Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- Mugabi, B., Hattingh, S., & Chima, S. C. (2018). Assessing Knowledge, Attitudes, And Practices Of Healthcare Workers Regarding Medical Waste Management At A Tertiary Hospital In Botswana: A Cross-Sectional Quantitative Study. *Nigerian Journal Of Clinical Practice*, 21(12), 1627–1638. https://doi.org/10.4103/Njcp.Njcp_270_17
- Nabila Nala Utami, H. Riyanto, H. A. E. (2018). [Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.3 , No.2 Agust Tahun 2018] Afiasi. 3(2), 1–6.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. (2022). *Data Limbah Medis Sumatera Barat*. Pemprov Sumatera Barat : Kota Padang
- Pemko Padang. (2022). *Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Umum Daerah Di Kota Padang*. 0755.
- Rahmawati, A., Husodo, B. T., & Shaluyiah, Z. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Di Wilayah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 7(2), 64–72.
- Reknasari, N. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Perawat Dengan Kualitas Pengelolaan Limbah Medis Padat Ruang Rawat Inap Instalasi Rajawali Rsup Dr. Kariadi*. 68, 6–11. <https://doi.org/10.8621/2019/254617>
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (2019). *Self Attitude*. 8–26.
- Ulandari, N. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Masa Kerja Dengan Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Pengelolaan Limbah Medis*. 9(02), 73–79.
- Utami, R. R. (2018). *Analisis Pengelolaan Limbah Padat Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah*. <https://doi.org/10.24528/2018.526189>